

Presiden Obama pada Iftar di Gedung Putih

GEDUNG PUTIH Kantor Sekretaris Pers 10 Agustus 2011

SAMBUTAN PRESIDEN PADA MAKAN MALAM IFTAR

East Room 8:35 P.M. EDT

PRESIDEN: Terima kasih. Terima kasih banyak. (Tepuk tangan.) Semuanya, silahkan duduk, silahkan duduk.

Selamat malam, semuanya, dan selamat datang di Gedung Putih. Malam ini merupakan bagian dari sebuah tradisi kaya disini, di Gedung Putih, merayakan hari-hari suci dari berbagai keyakinan dan keaneka ragaman yang menjadikan kita sebuah bangsa. Jadi ini merupakan perayaan Amerika yang khas – orang dari berbagai keyakinan berbeda berkumpul, disertai kerendahan diri dihadapan pencipta kita, untuk mempertegas kewajiban kita terhadap satu sama lain, karena siapapun kita, atau bagaimana kita memuja, kita semua adalah anak-anak dari Allah yang maha penyayang.

Kini, tahun ini, Ramadan seluruhnya berlangsung pada Agustus. Itu berarti hari-harinya panjang, cuacanya panas dan anda sangat lapar. (Tawa.) Jadi saya akan singkat saja.

Saya ingin menyambut para anggota korps diplomatik yang hadir disini, para anggota Kongres, termasuk dua anggota Kongres Muslim – Keith Ellison dan Andre Carson; serta para pemimpin dan pejabat dari seluruh pemerintahan saya. Terima kasih kepada anda semua atas kehadiran anda disini. Marilah beri mereka tepukan tangan. (Tepuk tangan.)

Kepada jutaan warga Muslim Amerika di seluruh Amerika Serikat dan juga -- lebih dari satu miliar Muslim di seluruh dunia, Ramadan merupakan waktu untuk merenungkan dan waktu untuk beribadah. Ini merupakan sebuah kesempatan untuk berkumpul bersama keluarga dan kerabat dalam rangka merayakan sebuah keyakinan yang dikenal karena keaneka ragamannya dan komitmennya pada keadilan serta penghargaan pada harga diri semua umat manusia. Jadi kepada anda dan keluarga anda, Ramadan Kareem.

Malam ini mengingatkan kita pada ajaran yang tidak pudar oleh waktu, tentang sebuah agama besar serta kekuatan abadi dari sebuah negara besar. Sebagaimana berbagai keyakinan lainnya, Islam selalu menjadi bagian dari keluarga Amerika, dan warga Muslim Amerika sejak lama menyumbang pada kekuatan dan karakter dari negara kita, dalam berbagai profesi. Hal ini terutama berlaku untuk 10 tahun terakhir.

Satu bulan lagi, kita akan memperingati 10 tahun serangan terkutuk yang membawa kepedihan sedemikian besarnya dalam hati kita. Ini merupakan waktu untuk menghormati mereka yang tewas, keluarga yang meneruskan perjuangan mereka, para pahlawan yang datang membantu pada hari itu dan mereka semua yang bertugas untuk menjaga keselamatan kita selama sebuah dasawarsa yang sulit. Dan malam ini, sepantasnya kita mengenang warga Amerika ini yang berasal dari banyak keyakinan dan latar belakang, termasuk warga Muslim Amerika yang tegar dan patriotik

Warga Muslim Amerika juga penumpang yang tak bersalah dalam pesawat-pesawat itu, termasuk sepasang suami istri muda yang sedang menantikan kelahiran anak mereka yang pertama. Mereka adalah pekerja di Menara Kembar – warganegara Amerika lewat kelahiran dan warganegara Amerika karena pilihan, imigran yang melintasi samudra untuk memperbaiki kehidupan anak-anak mereka. Mereka adalah tukang masak dan pelayan restoran, juga ada analis dan eksekutif.

Disana, di menara tempat mereka bekerja, mereka berkumpul untuk sembahyang setiap hari dan makan saat Iftar. Mereka merangkul masa depan – menikah, menyekolahkan anak-anak mereka di universitas, dan menikmati pensiun yang sudah sepantasnya mereka terima. Dan mereka dipisahkan dari kita terlampau dini. Dan pada hari ini, mereka tetap hidup lewat cinta dari keluarga mereka dan sebuah

bangsa yang tidak pernah akan melupakan mereka. Dan malam ini, kita dengan kerendahan diri yang mendalam dipertemukan dengan beberapa keluarga korban 11 September ini, dan saya minta mereka untuk berdiri sejenak serta memperkenalkan diri, silahkan. (Tepuk tangan.)

Warga Muslim Amerika menjadi penanggap pertama – bekas taruna polisi yang bergegas ke lokasi untuk membantu dan kemudian hilang ketika menara ambruk disekelilingnya; petugas medis darurat yang mengungsikan sedemikian banyaknya orang ke tempat yang aman; jururawat yang merawat begitu banyak korban; petugas Angkatan Laut di Pentagon yang tidak ragu-ragu terjun ke tengah api dan menggotong mereka yang luka-luka ke tempat yang aman. Pada peringatan tahun ke 10 ini, kita menghormati laki-laki dan perempuan ini sesuai jati diri mereka – yakni pahlawan Amerika.

Juga jangan kita lupakan bahwa setiap hari selama 10 tahun terakhir warga Muslim Amerika ikut melindungi masyarakat kita sebagai petugas polisi dan pemadam kebakaran, termasuk beberapa yang berada bersama kita malam ini. Di seluruh lingkungan pemerintah federal, mereka mempertahankan keamanan tanah air kita, mereka memandu intelijen dan usaha kontra terorisme kita serta mereka menegakkan hak-hak sipil dan kebebasan sipil dari semua warga Amerika. Jadi sudah jelas, warga Muslim Amerika telah ikut menjaga keselamatan kita.

Kita saksikan hal ini dalam bakti yang tegar dari laki-laki dan perempuan kita di Angkatan Bersenjata, termasuk ribuan warga Muslim Amerika. Pada saat perang, mereka merelakan diri, dan dengan penuh kesadaran bahwa mereka akan dikirim ke tempat-tempat yang berbahaya. Pasukan kita berasal dari setiap pelosok negara kita, dengan latar belakang dan keyakinan berbeda. Tetapi setiap hari mereka berkumpul dan bersama-sama meraih keberhasilan sebagai sebuah tim Amerika yang tunggal.

Selama 10 tahun yang sulit itu, pasukan kita berdinamika dengan gemilang dan secara hormat. Beberapa telah memberi pengorbanan tertinggi, diantaranya Kopral Angkatan Darat Kareem Khan. Setelah menyaksikan peristiwa Sebelas September ia bertekad bulat untuk berbakti kepada negaranya, ia mengorbankan jiwanya di Irak dan kini beristirahat untuk selama-lamanya dengan sesama pahlawan lainnya di Arlington. Dan kita berterima kasih kepada ibu Kareem, Elsheba, karena hadir di sini malam ini. (Tepuk tangan.) Seperti Kareem, generasi ini telah memperoleh tempatnya yang sepadan dalam sejarah, dan saya ingin minta semua anggota militer kita yang ada di sini malam ini - anggota dari Generasi Sebelas September – untuk berdiri dan menerima terima kasih dari sesama warga Amerika kita. (Tepuk tangan.)

Tahun ini dan setiap tahun, kita harus bertanya pada diri kita sendiri. Bagaimana kita akan menghormati patriot-patriot ini – mereka yang gugur maupun mereka yang telah berdinamika? Dalam suasana peringatan ini, jawabannya adalah sama dengan 10 September yang lalu. Kita harus menjadi Amerika yang mereka perjuangkan dan Amerika yang mereka sumbangkan nyawa mereka, Amerika yang mereka korbakan nyawa mereka.

Sebuah Amerika yang tidak sekedar toleran terhadap orang dari latar belakang dan kepercayaan berbeda, tetapi Amerika yang diperkaya lewat keaneka ragaman kita. Sebuah Amerika dimana kita memperlakukan satu sama lain dengan hormat dan harga diri, senantiasa ingat bahwa disini, di Amerika Serikat, tidak ada "mereka" atau "kita", hanya ada kita. Sebuah Amerika dimana kebebasan kita yang mendasar dan hak-hak hakiki kita tidak sekedar dijaga, tetapi terus menerus diperbaharui dan disegarkan - diantaranya hak-hak dari setiap orang untuk melakukan pemujaan sesuai pilihan masing-masing. Sebuah Amerika yang membela harga diri dan hak-hak dari rakyat di seluruh dunia, baik seorang muda yang menuntut kebebasannya di Timur Tengah atau Afrika Utara, atau seorang anak yang lapar di Tanduk Afrika, dimana mereka berjuang untuk menyelamatkan jiwa.

Pendeknya, kita harus menjadi Amerika yang melangkah maju sebagai satu keluarga, sebagaimana generasi-generasi sebelum kita, bersama-sama menghadapi cobaan, berpegang teguh pada nilai-nilai inti kita dan keluar dari perjuangan itu semakin kuat. Inilah jati diri kita dan inilah yang harus selalu kita perjuangkan.

Malam ini, selagi kita menjelang sebuah peringatan suci, saya mengangankan sebuah harapan yang cocok untuk negara kita. Allah memberkati anda semua dan Allah memberkati Amerika Serikat. Terima kasih. (Tepuk tangan.)

8:43 P.M. EDT

Presiden Obama menyambut para tamu ke sebuah iftar di Gedung Putih.